

**MUSIK DALAM PERMAINAN *BIANGGUNG* DESA KUALA TOLAM  
KECAMATAN PELALAWAN KABUPATEN PELALAWAN  
PROVINSI RIAU**

**Fery Handika**

[Feryhandika20@gmail.com](mailto:Feryhandika20@gmail.com)

**ABSTRAK**

Play Bianggung in question is a game in the form of Magic which in this game involves magical elements such as calling Mambang-mambang (spirits) to be entered into the body of the game object is the perpetrator Bianggung. Biusi game at the beginning of Langgam Village Langgam Subdistrict, Pelalawan District which was then descended and developed by one of the people who went to a village that is Village of Kuala Tolam Pelalawan Subdistrict of Pelalawan Regency so that game Bianggung was developed in the village, but at the present time game Bianggung is rarely shown, because it is caused by various factors related to the person who plays this game. The music that accompanies this game is the traditional music of Melayu society that is by using musical instrument Gendang Bebano and mantra (vocals).

## A. PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan perwujudan tanggapan aktif manusia terhadap lingkungan halaman sosialnya. Bentuk dan ragam kebudayaan Melayu di Riau tidak bisa terlepas antara satu dengan yang lain, karena setiap daerah mempunyai karakter dan ciri khas tersendiri serta memiliki potensi yang berbeda dari segi kebudayaan. Hal ini dikarenakan banyaknya suku-suku pendatang maupun suku-suku yang memang sudah ada di Riau. Contohnya seperti; Suku Akit, Suku Talang Mamak, Suku Sakai, Suku Laut, Suku Bonai, Jawa, Minang, Batak, Tionghoa, Banjar, dan Melayu. Suku-suku ini tersebar disalah satu daerah atau Kabupaten yang ada di Riau. Misalnya, Suku Tionghoa banyak dijumpai di daerah Bagan Siapi Api, Suku Talang Mamak banyak dijumpai di Kabupaten Indragiri Hulu, dan Suku Melayu banyak dijumpai di Kabupaten Pelalawan juga memiliki potensi budaya yang didukung oleh sumber daya alam dan sumber daya manusianya. Potensi budaya yang dimiliki Kabupaten Pelalawan juga merupakan suatu usaha yang menjadi perhatian oleh Pemerintah Daerah. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan-kegiatan budaya yang selalu diadakan oleh pemerintahan. Kabupaten Pelalawan memiliki berbagai macam bentuk kesenian yang bersifat tradisional. Di antaranya seperti, *Nyanyian Panjang*, *Menumbai*, *Bejiky*, *Bulian* (upacara pengobatan), *Upacara Adat*, *Bianggung* (sejenis permainan rakyat), dan kesenian-kesenian lainnya.

Permainan *Bianggung* merupakan salah satu permainan yang dipertunjukkan oleh masyarakat melayu khususnya di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan. Permainan *Bianggung* ini merupakan salah satu corak budaya Melayu Riau yang berbentuk tradisional.

Ditinjau dari segi keberadaannya, permainan *Bianggung* ini sudah ada dari zaman nenek moyang dahulu atau sebutan zaman masyarakat melayu setempat yaitu pada zaman *ninek makan keluang*. Asal usul permainan *Bianggung* ini awal mulanya berasal dari Desa Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan yang kemudian seiring dengan waktu turun dan dikembangkan oleh salah seorang masyarakat di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.

Pada zaman nenek moyang dulu permainan *Bianggung* ditampilkan apabila ada acara-acara hiburan dilingkungan masyarakat dan terkadang masyarakat Kuala Tolam membuat acara hiburan yang khusus dipertontonkan hanya permainan *Bianggung* saja. Selain fungsi permainan *bianggung* ini untuk hiburan, permainan *Bianggung* juga berfungsi sebagai penyampaian suatu pesan-pesan moral. Pada zaman sekarang permainan ini sudah jarang dipertunjukkan dilingkungan masyarakat, disebabkan dengan faktor-faktor tertentu yang tidak bisa dihindari seperti usia orang yang memainkan permainan *Bianggung* ini sudah tua-tua sehingga fisik mereka menjadi lemah. Seiring dengan berkembangnya teknologi-teknologi canggih, berdampak negatif dalam permainan *Bianggung* ini. Dampak negatif tersebut seperti generasi penerus permainan *Bianggung* ini berkurang khususnya dikalangan pemuda, dan orang yang memainkan permainan *Bianggung* inipun juga bukan orang biasa melainkan orang yang memiliki kelebihan khusus seperti orang yang mempunyai sifat indra ke enam dan mempunyai keyakinan terhadap adanya makhluk halus atau di sebut juga dengan animisme.

Sedangkan kalau ditinjau dari segi adat permainan *Bianggung* tidak ada yang namanya selisih paham atau bertentangan dengan adat setempat, baik itu dari segi

pelaksanaan maupun dari segi musik dan mantranya. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh salah seorang narasumber yang termasuk sebagai seorang pemain musik dalam permainan *Bianggung* ini dan sekaligus juga dipercaya sebagai salah seorang tokoh adat dilingkungan masyarakat Desa Kuala Tolam yaitu M.Syukur, beliau mengatakan bahwa;

Permainan *Bianggung* tidak pernah menentang adat-istiadat disini karena permainan tetap sebagai permainan yang tujuannya adalah untuk hiburan dan malahan di dalam permainan *Bianggung* ini terkandung pesan-pesan moral yang positif bagi pelaksana permainan *Bianggung* dan penonton, pesan-pesan itu seperti bagaimana tingkah laku kita dalam menghormati penghuni alam *gaib*, saling menjaga batasan-batasan antara manusia dengan makhluk halus (jin/roh-roh) yang mana semua itu adalah ciptaan Allah SWT (wawancara 14-06-2012).

Permainan *Bianggung* adalah suatu permainan yang sifatnya pemanggilan-pemanggilan *mambang-mambang* (sejenis makhluk halus/roh-roh) agar masuk kedalam tubuh si pelaku permainan ini. *Mambang-mambang* adalah perwujudan dari binatang dan tumbuh-tumbuhan yang menyerupai perempuan yang sangat cantik jelita seolah seperti bidadari yang turun dari kayangan. Setelah *mambang-mambang* tersebut masuk ke alam bawah sadar si pelaku akan kehilangan kesadarannya dan si pelaku akan berubah dimana kepribadiannya tidak lagi seperti manusia normal melainkan seperti apa *mambang* yang dipanggil oleh *pebayu* (pemantra) maka seperti itulah perilaku si pelaku tersebut.

Musik adalah: ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan,

nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan (terutama yang dapat menghasilkan bunyi-bunyi itu).(1990:602). Musik adalah bunyi yang dikeluarkan oleh satu atau beberapa alat musik yang dihasilkan oleh individu yang berbeda-beda berdasarkan sejarah, budaya, lokasi dan selera. Musik tidak berwujud sama sekali, tetapi mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme. Alat musik dikategorikan menjadi dua yaitu alat musik tradisional dan alat musik modern. Menurut cara menggunakannya, alat musik dibedakan menjadi : alat musik petik, alat musik gesek, alat musik tiup, alat musik pukul.

Musik pada hakikatnya adalah bagian dari seni yang menggunakan bunyi sebagai media penciptaannya. Walaupun dari waktu ke waktu beraneka ragam bunyi, seperti klakson maupun mesin sepeda motor dan mobil, handphone, radio, televisi, tape recorder, dan sebagainya senantiasa mengerumuni kita, tidak semuanya dapat dianggap sebagai musik karena sebuah karya musik harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat-syarat tersebut merupakan suatu sistem yang ditopang oleh berbagai komponen seperti melodi, harmoni, ritme, timbre (warna suara), tempo, dinamika, dan bentuk. Musik merupakan salah satu cabang seni pertunjukan seperti tari, drama, puisi, dan sebagainya. Sebagai sebuah karya seni, musik adalah ungkapan perasaan seseorang yang dituangkan lewat komposisi jalinan nada atau melodi, baik dalam bentuk karya vokal maupun instrumental. Musik yang mengiringi permainan *Bianggung* ini adalah musik tradisional masyarakat Melayu. Musik ini memiliki jenis instrumen perkusi (idion) dengan menggunakan alat musik *Gendang Bebano* dan *Vokal* (mantra).

## B. METODOLOGI PENELITIAN

Menurut UU Hamidy dalam Safrizal, metode penelitian adalah alat yang digunakan untuk memecahkan permasalahan yang hendak diteliti. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berfikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan argument mengenai permasalahan yang diajukan. Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tepat, objektif, dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri (2009 : 17). Sedangkan menurut Husaini Usman mengatakan bahwa, metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis. Sedangkan metodologi ialah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian (1995:42).

## C. PEMBAHASAN

permainan *Bianggung* merupakan suatu permainan yang sangat di gemari di lingkungan masyarakat khususnya di desa Kuala Tolam pada masanya. Dari segi nama, "*Bianggung*" adalah salah satu nama burung yang bernama burung *Anggung* yang ukurannya cukup besar dan *Bianggung* artinya *bermain Anggung*. Jadi dari nama inilah permainan *Bianggung* berasal yang mana suatu permainan di angkat dari nama seekor burung yaitu burung *Anggung*. Dari arti tersebut, jika dilihat dari kegunaannya, permainan *Bianggung* hampir sama seperti permainan kuda lumping yang ada di pulau Jawa, yaitu sama-sama berfungsi untuk hiburan, tempat berkumpulnya masyarakat dan menjalin silaturahmi, yang

membedakannya hanya dari segi bentuk-bentuk musik, cara pelaksanaan, properti yang digunakan dan alat musik yang di mainkan. Selain untuk hiburan, permainan *Bianggung* juga dipercaya dapat menjauhkan pemikiran manusia tentang meremehkan alam gaib. Hal ini dirasakan langsung oleh masyarakat setempat karena didalam permainan ini terkandung pesan moral yaitu saling menghormati antara dunia nyata dan dunia tidak nyata (alam gaib) karna masyarakat setempat masih mempercayai bahwasanya di dunia ini tidak hanya manusia saja sebagai penghuninya tetapi ada juga makhluk lain yang menghuni dunia ini. Suatu permainan pasti ada yang namanya pelaku permainan. Di dalam permainan *Bianggung*, ada tiga orang sebagai pelaksana permainan ini dimana masing-masing mereka mempunyai fungsi dan tugas yang berbeda. Yang pertama sebagai *pemusik* yaitu Amran (orang yang memainkan alat musik), yang kedua sebagai *Pebayu* adalah Zainur (orang yang membacakan mantra), yang ketiga *si pelaku* permainan yaitu M.Syukur (orang yang menjadi objek dalam permainan). Permainan *Bianggung* ditampilkan tidak setiap saat tetapi ada waktu dan tempatnya, permainan *Bianggung* ini ditampilkan pada malam hari setelah sholat isya atau sekitar jam 20.00 WIB. Alasan permainan ini dipertunjukan setelah sholat isya atau sekitar jam 20.00 WIB karena pada waktu tersebut masyarakat setempat sudah tidak melaksanakan kegiatannya sehari-hari dan permainan ini dijadikan sebagai hiburan untuk menghilangkan rasa letih karena sudah berkegiatan seharian. Didalam pelaksanaan permainan *Bianggung*, terdapat beberapa properti yang digunakan dalam permainan ini, seperti Tikar pandan, Piring Pebao (tempat kemenyan dibakar), Kain panjang, dan bantal kepala. Dalam pertunjukan permainan *Bianggung* diiringi oleh instrument musik yaitu *Gendang Bebrano* dan

syair-syair yang menggunakan bahasa masyarakat Kuala Tolam yang berbentuk *mantra*. Musik permainan *Bianggung* adalah musik yang berfungsi khusus untuk mengiringi permainan *Bianggung* saja. Musik atau mantra ini tidak pernah dipertunjukkan tanpa adanya permainan *Bianggung*. Instrumen musiknya memiliki jenis komposisi dan motif.

Adapun fungsi musik dalam permainan *Bianggung* ini adalah sebagai media penghubung atau komunikasi *pebayu* dan si pelaku *Bianggung* dengan dunia spiritual yang mana dalam hal ini *pebayu* melakukan komunikasi dan memberikan perintah kepada *mambang-mambang* agar masuk ke dalam tubuh si pelaku *Bianggung*. dan musik juga berfungsi sebagai pengiring / mengiringi pada saat si pelaku memulai aksinya yang mana si pelaku sudah tidak lagi berperilaku seperti manusia normal tetapi berperilaku seperti *mambang* yang sudah merasukinya.

Di dalam permainan *Bianggung* ini musik juga memiliki kekuatan yang sangat besar, hal itu terbukti pada saat *Gendang Bebano* dipukul atau dimainkan si pelaku *Bianggung* akan bergerak (membentuk sebuah tarian sederhana) dimana gerakannya mengikuti suara yang dikeluarkan dari *Gendang Bebano* tersebut.

Selain alat musik *Gendang Bebano* yang terdapat dalam permainan *Bianggung* ini, mantra (syair-syair) juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya dengan *Gendang Bebano*, karna mantra (syair-syair) yang di ucapkan oleh *Pebayu* adalah sebuah bentuk bahasa yang digunakan oleh *Pebayu* untuk berkomunikasi dan memanggil *Mambang-mambang* agar masuk ke dalam tubuh si pelaku permainan *Bianggung*. Setelah *Mambang* yang telah dipanggil oleh *Pebayu* tersebut masuk ke dalam tubuh si pelaku, sebaliknya *Pebayu* juga bisa mengeluarkan *Mambang* tersebut dari tubuh

si pelaku dan memanggil *Mambang-mambang* yang lain agar menggantikan *Mambang* yang dikeluarkan oleh *pebayu* tadi dan begitulah seterusnya sampai permainan *Bianggung* ini selesai dipertunjukkan.

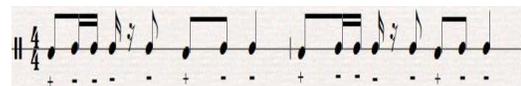
Di dalam musik permainan *Bianggung* juga memiliki beberapa unsur musik pada umumnya namun unsur-unsur musik di dalam permainan *Bianggung* ini lebih bersifat tradisional. Adapun unsur-unsur musik itu diantaranya adalah Irama/ritme, Tempo, Birama, melodi, dan dinamik. Unsur-unsur musik tersebut memiliki fungsi yang berbeda satu sama lainnya baik itu untuk permainan *Bianggung* maupun untuk musik itu sendiri. Jika dilihat dari fungsi irama/ritme bagi pelaku *Bianggung*, irama/ritme pada musik ini memiliki nuansa yang khas sehingga dapat memberikan rangsangan bagi pelaku *Bianggung* dalam melakukan gerakan.

unsur-unsur musik berasal dari dua suku kata yaitu unsur dan musik. Berdasarkan definisi unsur menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bagian terkecil dari suatu benda, bagian benda yang sudah tidak dapat dibagi lagi (2006:788).

Unsur-unsur musik juga dapat diperjelas lagi berdasarkan poin-poinnya sebagai berikut:

### 1. Irama Atau Ritme

Irama atau ritme adalah panjang pendeknya nada pada melodi lagu. Irama berhubungan dengan birama, karena birama menentukan nilai suatu nada pada setiap ketukan.



Gambar 1. Potongan notasi menunjukkan Irama/ritme (Dokumentasi Fery Handika)

### 2. Tempo

Tempo adalah tingkat kecepatan dan lambatnya permainan musik. Sedangkan Hugh M. Miller dalam bukunya menyatakan tempo menunjukkan kecepatan di dalam musik. Adapun istilah-istilah yang umum untuk menunjukkan tempo itu di antaranya adalah : *Presto* (sangat cepat), *Allegro* (Cepat), *Moderato* (kecepatan sedang), *Andante* (agak lambat), *Adagio* (agak lambat dari andante), *Lento* (lambat), dan *Largo* (sangat lambat).



Gambar 2. Potongan notasi menunjukkan Tempo (warna merah sudut kiri atas).  
(Dokumentasi Fery Handika)

### 3. Birama

Dalam Kamus Arti Kata, Birama merupakan satuan kelompok ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan kuat sampai ketukan kuat berikutnya. Sedangkan dalam Kamus Musik Pono Bono Birama adalah ruas-ruas yang membagi kalimat lagu ke dalam ukuran-ukuran yang sama, ditandai dengan lambang hitungan atau bilangan tertentu.



Gambar 3. Potongan notasi penunjuk birama (angka berwarna biru).  
(Dokumentasi Fery Handika)

### 4. Melodi

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan. Bunyi adalah peristiwa getaran, getaran bunyi dapat cepat dapat pula lambat. Jika suatu sumber getaran dengan cepat maka bunyi yang dihasilkannya tinggi, umpamanya bunyi gerincingan. Jika getaran bunyinya itu lambat, maka bunyi yang kedengaran rendah, umpamanya bunyi tambur besar.

Atan Hamju dan Armillah dalam skripsi Jhon Hendri mengatakan bahwa melodi adalah urutan nada-nada yang berbentuk suatu lagu suatu melodi dapat dibatasi sebagai suatu rangkaian beberapa atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara beraturan (2012:15).



Gambar 4. Potongan notasi menunjukkan melodi (notasi berwarna merah).

(Dokumentasi Fery Handika)

**5. Dinamik**

Menurut Kamus Musik Pono Bonoe, Dinamik merupakan keras lembutnya dalam memainkan musik, dinyatakan dengan berbagai istilah seperti: *p* (Piano/lembut), *f* (Forte/keras), *cresc* (Crescendo/makin keras), *mf* (Mezzo Forte/sangat keras) dan lain sebagainya.

**D. KESIMPULAN**

*Bianggung* memiliki arti yaitu “bermain *anggung*” bermain *Bianggung* yang dimaksud adalah suatu permainan yang berbentuk *Magic* yang mana dalam permainan ini melibatkan unsur-unsur gaib seperti pemanggilan *Mambang-mambang* (mahluk halus) yang akan dimasukan kedalam tubuh objek permainan yaitu si pelaku *Bianggung*. Permainan *Bianggung* awal mulanya dari Desa Langgam Kecamatan Langgam Kabupaten Pelalawan yang kemudian turun dan dikembangkan oleh salah seorang masyarakat yang pergi merantau ke suatu desa yaitu Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan sehingga permainan *Bianggung* ini dikembangkanlah di desa tersebut, tetapi pada saat sekarang ini permainan *Bianggung* sudah jarang dipertunjukkan, karena disebabkan berbagai faktor yang berhubungan dengan orang yang memainkan permainan ini. Musik yang mengiringi permainan *Bianggung* ini adalah musik tradisional masyarakat melayu yaitu dengan menggunakan alat musik Gendang Bebano dan mantra (vokal). Jumlah orang yang melakukan permainan *Bianggung* ada 3 orang, (i) orang yang memainkan musik berjumlah 1 (satu) orang, (ii) sebagai *Pebayu* (pembaca mantra) berjumlah 1 (satu) orang, (iii) sebagai si pelaku *Bianggung* berjumlah 1 (satu) orang. Permainan *Bianggung* berfungsi sebagai hiburan dan secara tidak langsung

juga sebagai tempat penyampaian suatu pesan-pesan moral seperti bagaimana batasan manusia dan mahluk halus (jin), dunia nyata dan dunia tidak nyata (gaib), saling menghormati antar sesama penghuni alam semesta ini.

**Full score musik *Bianggung***

The image shows a musical score for the piece "BIANGGUNG". It includes a tempo marking of 63 and a 4/4 time signature. The score is written for Gendang Bebano (percussion) and Soprano/Alto (vocal). The lyrics are in Indonesian and describe a magical performance. The score is divided into systems, with measures 1-6, 7-12, 13-15, and 16-19 shown. The lyrics for the vocal parts are: "hee ma i la kio ma mu la ii un tuk me ma in ang gung tu un mam bang tu un se sa do...", "un tuk be main ang gung pa do ma lam ii ni ii hee iii nak to ang di ba gi to.", "oo oo ang to ang to ang tak me nya am pa ii nak pu la ng di ba gi pou u lang pu la ng pu lang ja ng an be ko tu ko", "pu la ng ja ng an be gan ti gan ti i ka mi to won kan mam bang bu ngo ci i no be gi tu ga", "a ya nyo be gi tu leng gok nyo leng gok ke kui leng gok ke ka nan mam bang bu ngo ci i no", "bu dak du lang di ba gi du u lang du lang me nga it am pai ka in hen dak pu lang di ba gi i pu u", "leng pu lang be ganti mam bang la aa a in hee ii bu k la eng kau mam".

Gambar 5. Lampiran Notasi (Dokumentasi Fery Handika).

**DAFTAR PUSTAKA**

Atan Hamju dan Amillah Windawati. 1984. Seni Musik, Untuk SMA Jilid 1.

Effendy, Tenas Dkk. *Alat-alat Musik Tradisional Daerah Riau*. Pemerintahan Daerah Tingkat I Propinsi Riau Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Riau.

7. UU. 1991. *Estetika Melayu Di Tengah Hamparan Estetika Islam*. Zamrad. Pekanbaru.

2009. *Jagad Melayu Dalam Lintasan Budaya di Riau*. Bilik Kreatif Press : Pekanbaru.

.*Orang Melayu Di Riau*. UIR Press. Pekanbaru